

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Data Penelitian

Gambaran umum data penelitian ini mengambil data perusahaan sektor kesehatan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 dengan syarat perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, menyediakan laporan keuangan triwulan konsisten selama periode penelitian, dan laporan keuangannya menggunakan satuan penuh. Data tersebut diperoleh melalui www.idx.co.id. Variabel-variabel yang diteliti meliputi variabel dependen berupa tingkat konservatisme akuntansi dan variabel independen berupa *leverage*, ukuran perusahaan dan intensitas modal.

Berdasarkan syarat tersebut terlihat 8 perusahaan yang dinilai memenuhi kriteria penelitian. Nama-nama perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Indofarma Tbk (INAF)

Indonesia Farma Tbk disingkat Indofarma Tbk (INAF) didirikan tanggal 2 Januari 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat dan pabrik Indofarma Tbk terletak di Jalan Indofarma No.1, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat.

Pada awalnya, INAF merupakan sebuah pabrik obat yang didirikan pada tahun 1918 dengan nama pabrik Obat Manggarai. Pada tahun 1950, Pabrik Obat Manggarai ini diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dikelola oleh

Departemen Kesehatan. Pada tahun 1979, nama pabrik obat ini diubah menjadi Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan. Kemudian, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No.20 tahun 1981, Pemerintah menetapkan Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan menjadi Perseroan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Selanjutnya pada tahun 1996, status badan hukum Perum Indofarma diubah menjadi Perusahaan (Persero).

Indofarma Tbk melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan, serta industri produk makanan, dengan menerapkan prinsip-prinsip Perusahaan Terbatas.¹⁰⁴

b. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe Farma Tbk berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat untuk manusia dan produk konsumsi kesehatan.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat INAF," Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-inaf/>, pada tanggal 31 Desember 2022 pukul 07.00 WIB.

¹⁰⁵ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat KLBF," Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/>, pada tanggal 31 Desember 2022 pukul 07.05 WIB.

c. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA)

Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (dahulu PT Calida Ekaprana) (MIKA) didirikan tanggal 03 Januari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1995. Kantor pusat Mitra Keluarga berlokasi di Jl. Letjen. Suprpto Kav 4, Jakarta Pusat 10510 dan kantor operasional berlokasi di Jalan Bukit Gading raya Kav 2, Kelapa Gading Jakarta.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MIKA adalah bergerak dalam bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen termasuk jasa manajemen rumah sakit. Saat ini, bisnis utama MIKA adalah menjalankan usaha secara tidak langsung melalui anak usaha di bidang pelayanan kesehatan yaitu dengan memberikan jasa pelayanan medik dengan cara memiliki dan mengelola rumah sakit dengan nama Mitra Keluarga.¹⁰⁶

d. Royal Prima Tbk (PRIM)

Royal Prima Tbk (PRIM) didirikan pada tanggal 04 Juni 2013 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2014. Kantor pusat Royal Prima Tbk berlokasi di Grand Slipi Tower, Lantai 7A Jl. Letjen S. Parman, Kav. 22 – 24 Slipi Jakarta Barat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PRIM adalah bergerak dalam bidang jasa kesehatan. Saat ini, kegiatan usaha utama Royal Prima Tbk adalah dalam bidang jasa Rumah Sakit, Klinik, Poliklinik, Balai Pengobatan, Rumah Sakit Bersalin dan Poliklinik untuk ibu dan balita, Rumah Sakit Spesialis dan Poliklinik Spesialis antara lain Rumah Sakit atau Poliklinik mata,

¹⁰⁶ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat MIKA," Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2015/03/sejarah-dan-profil-singkat-mika/>, pada tanggal 31 Desember 2022 pukul 07.10 WIB.

THT, kulit, jiwa, paru-paru, dan kanker, serta kegiatan usaha terkait. Royal Prima Tbk memiliki 2 jaringan rumah sakit, RSUD Royal Prima (Medan) dan RS Royal Prima Jambi, dengan target total kapasitas pada akhir tahun 2018 memiliki +/- 1200 tempat tidur.¹⁰⁷

e. Pyridam Farma Tbk (PYFA)

Pyridam Farma Tbk (PYFA) didirikan dengan nama PT Pyridam pada tanggal 27 Nopember 1977 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat Pyridam Farma Tbk terletak di Sinarmas MSIG Tower Lantai 12, Jalan Jendral Sudirman Kav 21, RT 10/RW 01, Kuningan, Karet, Jakarta Selatan dan pabrik berlokasi di Desa Cibodas, Pacet, Cianjur, Jawa Barat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PYFA meliputi industri sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga, industri kosmetik, termasuk pasta gigi, industri bahan farmasi, industri produk farmasi untuk manusia, industri produk farmasi untuk hewan, industri produk obat tradisional, industri alat-alat laboratorium, farmasi dan kesehatan dari kaca, perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran, perdagangan besar farmasi, perdagangan besar obat tradisional, perdagangan besar kosmetik, dan jasa pengujian laboratorium. Saat ini kegiatan utama PYFA meliputi produksi, pengembangan, dan/atau perdagangan obat-obatan (farmasi), serta perdagangan alat-alat kesehatan dan kosmetik.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat PRIM," Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2018/07/sejarah-dan-profil-singkat-prim/>, pada tanggal 31 Desember 2022 pukul 07.15 WIB.

¹⁰⁸ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat PYFA," Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pyfa/>, pada tanggal 31 Desember 2022 pukul 07.20 WIB.

f. Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME)

Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME) didirikan tanggal 13 Nopember 1984 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1984. Kantor pusat Sarana Meditama Metropolitan Tbk beralamat di Jl. Pulomas Barat VI No. 20, Kayu Putih, Pulo Gadung, Jakarta Timur.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SAME adalah berusaha dalam bidang kesehatan. Kegiatan usaha utama SAME, antara lain: Rumah Sakit, Klinik, Poliklinik, Balai Pengobatan; Rumah Sakit Spesialis dan Poliklinik Spesialis (Rumah Sakit atau Poliklinik Mata, THT, Kulit, Jiwa, Paru-paru, Kanker dan pelayanan penunjang kesehatan lainnya seperti Laboratorium, Sanatorium serta kegiatan usaha terkait); Rumah sakit bersalin. Kegiatan usaha SAME saat ini adalah memiliki dan mengelola rumah sakit EMC Pulomas (sebelumnya OMNI Pulomas).

Sarana Meditama Metropolitan Tbk dan entitas anak memiliki grup rumah sakit yang saat ini dikenal sebagai EMC Healthcare dan grup Grha Kedoya, yang terdiri dari 8 rumah sakit yang masing-masing berlokasi di provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten.¹⁰⁹

g. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ)

Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk (Mayapada Hospital) (SRAJ) didirikan tanggal 20 Mei 1991 dengan nama PT Sejahtera Raya Anugrah dan mulai operasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat SRAJ berkedudukan di Jalan Honoris Raya Kav. 6, Kotamodern (Modernland), Tangerang.

¹⁰⁹ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat SAME," Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2013/03/sejarah-dan-profil-singkat-same/>, pada tanggal 31 Desember 2022 pukul 07.25 WIB.

Induk usaha Sejahteraya Anugrahjaya Tbk adalah PT Surya Cipta Inti Cemerlang, dimana 99,99% saham PT Surya Cipta Inti Cemerlang dimiliki oleh PT Mayapada Healthcare Group (induk usaha terakhir). Adapun pemegang saham pengendali PT Mayapada Healthcare Group adalah keluarga Tahir.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama SRAJ adalah memberikan jasa penyelenggara rumah sakit antara lain dengan cara mendirikan dan mengusahakan rumah sakit yang lengkap dan modern. Awalnya rumah sakit SRAJ bernama Rumah Sakit Honoris kemudian tahun 2008 diubah menjadi Mayapada Hospital.¹¹⁰

h. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Tempo Scan Pacific Tbk berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang – Jawa Barat.

Penerima manfaat akhir dari kepemilikan saham (*ultimate beneficial owner*) dari Tempo Scan Pacific Tbk adalah Bapak Handojo Selamat Muljadi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan komestika dan distribusi.

Produk-produk Tempo Scan yang telah dikenal masyarakat, diantaranya produk kesehatan (Bodrex, Oskadon, NEO rheumacyl, Brodixin, Contrexyn,

¹¹⁰ Britama, “Sejarah dan Profil Singkat SRAJ,” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-sraj/>, pada tanggal 31 Desember 2022 pukul 07.30 WIB.

Contrex, Oskadryl, Neodulax, Hemaviton, Ipi Vitamin, Vidoran, Polaris, Vitonal, Neo Hormoviton, Wybert Herbal dan Herbalax); produk konsumen dan komestika (Marina, My Baby, My Baby Kids, Pure Baby, Total Care, S.O.S antibakterial, Claudia, Dione Kids, Tamara, Natural Honey dan Revlon).¹¹¹

2. Deskripsi Data Variabel

Data variabel *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal dan tingkat konservatisme akuntansi adalah sebanyak 96 data laporan keuangan triwulan dan telah dilakukan perhitungan data rasio perputaran variabel. Berikut adalah hasil perputaran rasio yang telah diuraikan.

Tabel 4.1
Laporan Rasio Perputaran Variabel

| Perusahaan | Tahun | Triwulan | DER | Size | CIR | MBR |
|------------|-------|----------|------|-------|-------|-------|
| INAF | 2019 | I | 1.95 | 27.97 | 10.29 | 35.57 |
| | | II | 1.96 | 27.97 | 3.80 | 14.96 |
| | | III | 1.87 | 27.91 | 2.27 | 10.10 |
| | | IV | 1.74 | 27.96 | 1.02 | 5.34 |
| | 2020 | I | 1.85 | 27.95 | 9.30 | 6.92 |
| | | II | 2.11 | 28.07 | 3.48 | 6.10 |
| | | III | 2.07 | 28.03 | 1.99 | 18.24 |
| | | IV | 2.98 | 28.17 | 1.00 | 29.02 |
| | 2021 | I | 3.22 | 28.23 | 4.88 | 17.64 |
| | | II | 3.52 | 28.30 | 2.30 | 22.35 |
| | | III | 4.40 | 28.48 | 1.56 | 16.67 |
| | | IV | 2.96 | 28.33 | 0.69 | 13.60 |
| KLBF | 2019 | I | 0.21 | 30.58 | 3.57 | 4.49 |
| | | II | 0.23 | 30.57 | 1.68 | 4.47 |
| | | III | 0.21 | 30.61 | 1.16 | 4.87 |
| | | IV | 0.21 | 30.64 | 0.90 | 4.55 |
| | 2020 | I | 0.28 | 30.73 | 3.82 | 3.26 |
| | | II | 0.29 | 30.73 | 1.90 | 3.98 |
| | | III | 0.25 | 30.74 | 1.31 | 4.06 |
| | | IV | 0.23 | 30.75 | 0.98 | 3.80 |
| | 2021 | I | 0.23 | 30.81 | 3.98 | 3.78 |

¹¹¹ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat TSPC," Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tspc/>, pada tanggal 31 Desember 2022 pukul 07.35 WIB.

| | | | | | | |
|------|------|-----|------|-------|-------|------|
| | | II | 0.21 | 30.78 | 1.89 | 3.40 |
| | | III | 0.21 | 30.82 | 1.27 | 3.35 |
| | | IV | 0.21 | 30.88 | 0.98 | 3.56 |
| MIKA | 2019 | I | 0.17 | 29.32 | 6.73 | 6.12 |
| | | II | 0.15 | 29.32 | 3.41 | 5.87 |
| | | III | 0.16 | 29.32 | 2.27 | 8.50 |
| | | IV | 0.16 | 29.35 | 1.74 | 7.94 |
| | 2020 | I | 0.16 | 29.39 | 6.64 | 6.14 |
| | | II | 0.22 | 29.40 | 4.06 | 6.74 |
| | | III | 0.16 | 29.40 | 2.54 | 6.91 |
| | | IV | 0.16 | 29.48 | 1.86 | 7.05 |
| | 2021 | I | 0.16 | 29.56 | 5.70 | 6.36 |
| | | II | 0.14 | 29.59 | 2.96 | 6.44 |
| | | III | 0.16 | 29.53 | 1.97 | 5.65 |
| | | IV | 0.16 | 29.56 | 1.58 | 5.43 |
| PRIM | 2019 | I | 0.07 | 27.54 | 23.38 | 1.86 |
| | | II | 0.07 | 27.53 | 11.51 | 1.74 |
| | | III | 0.09 | 27.55 | 7.37 | 1.43 |
| | | IV | 0.07 | 27.54 | 5.23 | 1.67 |
| | 2020 | I | 0.06 | 27.54 | 19.90 | 1.22 |
| | | II | 0.05 | 27.52 | 10.83 | 1.19 |
| | | III | 0.05 | 27.54 | 5.83 | 0.91 |
| | | IV | 0.07 | 27.58 | 3.65 | 0.89 |
| | 2021 | I | 0.10 | 27.62 | 10.32 | 0.65 |
| | | II | 0.19 | 27.76 | 4.00 | 1.08 |
| | | III | 0.18 | 27.79 | 2.27 | 1.21 |
| | | IV | 0.17 | 27.75 | 1.89 | 1.41 |
| PYFA | 2019 | I | 0.58 | 25.98 | 3.00 | 0.82 |
| | | II | 0.56 | 25.94 | 1.52 | 0.85 |
| | | III | 0.56 | 25.97 | 1.03 | 0.71 |
| | | IV | 0.53 | 25.97 | 0.77 | 0.85 |
| | 2020 | I | 0.59 | 26.05 | 2.59 | 0.75 |
| | | II | 0.54 | 26.03 | 1.66 | 2.50 |
| | | III | 0.55 | 26.11 | 1.12 | 3.10 |
| | | IV | 0.45 | 26.16 | 0.82 | 3.31 |
| | 2021 | I | 2.45 | 27.07 | 4.85 | 3.01 |
| | | II | 2.31 | 27.08 | 2.60 | 3.00 |
| | | III | 2.43 | 27.17 | 1.54 | 3.36 |
| | | IV | 3.82 | 27.42 | 1.28 | 3.25 |
| SAME | 2019 | I | 0.92 | 28.57 | 9.31 | 2.48 |
| | | II | 0.90 | 28.56 | 4.85 | 2.22 |
| | | III | 1.23 | 28.44 | 5.64 | 2.83 |
| | | IV | 1.28 | 28.43 | 4.22 | 1.51 |

| | | | | | | |
|------|------|-----|------|-------|-------|------|
| | 2020 | I | 1.32 | 28.43 | 16.28 | 0.83 |
| | | II | 1.33 | 28.40 | 10.04 | 0.50 |
| | | III | 2.28 | 28.24 | 5.33 | 1.28 |
| | | IV | 2.46 | 28.27 | 3.72 | 3.16 |
| | 2021 | I | 0.76 | 28.77 | 14.30 | 2.94 |
| | | II | 0.12 | 28.36 | 4.72 | 4.14 |
| | | III | 0.07 | 29.14 | 4.59 | 1.93 |
| | | IV | 0.12 | 29.23 | 3.89 | 1.43 |
| SRAJ | 2019 | I | 0.55 | 28.69 | 11.08 | 1.69 |
| | | II | 0.56 | 28.69 | 5.73 | 2.02 |
| | | III | 0.65 | 28.75 | 3.96 | 1.62 |
| | | IV | 0.75 | 28.77 | 3.10 | 1.81 |
| | 2020 | I | 0.96 | 28.88 | 12.30 | 1.33 |
| | | II | 1.45 | 29.06 | 8.81 | 0.91 |
| | | III | 1.49 | 29.08 | 5.27 | 0.93 |
| | | IV | 1.48 | 29.10 | 3.39 | 1.40 |
| | 2021 | I | 1.38 | 29.10 | 8.70 | 1.31 |
| | | II | 1.31 | 29.12 | 4.33 | 1.55 |
| | | III | 1.68 | 29.31 | 3.45 | 1.76 |
| | | IV | 1.53 | 29.21 | 2.53 | 1.93 |
| TSPC | 2019 | I | 0.43 | 29.72 | 3.00 | 1.44 |
| | | II | 0.44 | 29.72 | 1.50 | 1.25 |
| | | III | 0.40 | 29.71 | 0.98 | 1.18 |
| | | IV | 0.45 | 29.76 | 0.76 | 1.08 |
| | 2020 | I | 0.46 | 29.82 | 3.21 | 0.71 |
| | | II | 0.47 | 29.80 | 1.64 | 1.05 |
| | | III | 0.46 | 29.82 | 1.10 | 0.95 |
| | | IV | 0.43 | 29.84 | 0.83 | 0.99 |
| | 2021 | I | 0.45 | 29.90 | 3.54 | 1.00 |
| | | II | 0.47 | 29.89 | 1.75 | 1.01 |
| | | III | 0.44 | 29.89 | 1.15 | 0.96 |
| | | IV | 0.40 | 29.90 | 0.86 | 0.98 |

Sumber: www.idx.co.id diolah 2023

3. Analisis Statistik Deskriptif

Dibawah ini akan menampilkan hasil uji analisis statistik deskriptif untuk mengetahui nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standart deviation* pada variabel penelitian.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| DER | 96 | .05 | 4.40 | .8727 | .96606 |
| Size | 96 | 25.94 | 30.88 | 28.7064 | 1.29325 |
| CIR | 96 | .69 | 23.38 | 4.3365 | 4.16742 |
| MBR | 96 | .50 | 35.57 | 4.3761 | 5.83678 |
| Valid N (listwise) | 96 | | | | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel 4.2 terlihat jumlah sampel sebanyak 96 dan diketahui nilai dari masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. *Leverage* (DER) memiliki nilai *minimum* 0.05 diperoleh dari perusahaan Royal Prima Tbk. Nilai *maximum* 4.40 diperoleh dari perusahaan Indofarma Tbk. Nilai *mean* 0.8727 berada dibawah angka 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih kecil dari modal (ekuitas) yang dimiliki maka kondisi keuangan perusahaan masuk dalam kategori sehat. Hal ini berarti rata-rata perusahaan sampel tingkat kemampuan dalam membayar utangnya sebesar 87,27%. *Standart deviation* 0.96606 hal ini berarti lebih besar dari nilai *mean* menunjukkan bahwa variabel *leverage* (DER) memiliki tingkat variasi data yang tinggi (heterogen).
- b. Ukuran perusahaan (Size) memiliki nilai *minimum* 25.94 diperoleh dari perusahaan Pyridam Farma Tbk. Nilai *maximum* 30.88 diperoleh dari perusahaan Kalbe Farma Tbk. Nilai *mean* 28.7064 berada diatas angka 1 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan aset yang dimiliki perusahaan relatif besar. Hal ini berarti rata-rata perusahaan sampel ukuran perusahaannya sebesar 2870%. *Standart deviation* 1.29325 hal ini berarti lebih kecil dari nilai *mean*

menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat variasi data yang rendah (homogen).

- c. Intensitas Modal (CIR) memiliki nilai *minimum* 0.69 diperoleh dari perusahaan Indofarma Tbk. Nilai *maximum* 23.38 diperoleh dari perusahaan Royal Prima Tbk. Nilai *mean* 4.3365 berada diatas angka 1 yang menunjukkan bahwa intensitas modal yang tinggi merupakan perusahaan yang padat modal. Hal ini berarti rata-rata perusahaan sampel dalam pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan adalah sebesar 433,65%. *Standart deviation* 4.16742 hal ini berarti lebih kecil dari nilai *mean* menunjukkan bahwa variabel intensitas modal memiliki tingkat variasi data yang rendah (homogen).
- d. Konservatisme akuntansi (MBR) memiliki nilai *minimum* 0.50 diperoleh dari perusahaan Sarana Meditama Metropolitan Tbk. Nilai *maximum* 35.57 diperoleh dari perusahaan Indofarma Tbk. Nilai *mean* 4.3761 berada diatas angka 1 yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi yang tinggi. Hal ini berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki tingkat kehati-hatian dalam laporan keuangan adalah sebesar 437,61%. *Standart deviation* 5.83678 hal ini berarti lebih besar dari nilai *mean* menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi memiliki tingkat variasi data yang tinggi (heterogen).

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah analisis regresi dapat dilakukan atau tidak. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Asumsi Klasik Pertama (Sebelum Transformasi)

1) Uji Normalitas

Dibawah ini akan menampilkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui kriteria nilai jika *asympt. sig. (2-tailed)* ≥ 0.05 maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 96 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.94163218 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .155 |
| | Positive | .155 |
| | Negative | -.100 |
| Test Statistic | | .155 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel 4.3 dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* residual sebesar 0.000 yang berarti $0.000 < 0.05$. Berdasarkan kriteria pengujian dapat disimpulkan data penelitian ini belum berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Dibawah ini akan menampilkan hasil uji multikolinearitas dengan kriteria jika nilai *tolerance* > 0.10 dan *VIF* < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum Transformasi
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|-------------------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -14.280 | 12.453 | | | |
| | DER | 3.317 | .559 | .549 | .911 | 1.098 |
| | Size | .553 | .424 | .123 | .884 | 1.131 |
| | CIR | -.028 | .127 | -.020 | .948 | 1.055 |

a. Dependent Variable: MBR

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 dari nilai *tolerance* dan *VIF* dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hal tersebut diketahui dengan sebagai berikut:

- a) *Leverage* (DER) memiliki nilai *tolerance* $0.911 > 0.10$ dan *VIF* sebesar $1.098 < 10$.
- b) Ukuran perusahaan (Size) memiliki nilai *tolerance* $0.884 > 0.10$ dan *VIF* sebesar $1.131 < 10$.
- c) Intensitas Modal (CIR) memiliki nilai *tolerance* $0.948 > 0.10$ dan *VIF* sebesar $1.055 < 10$.

3) Uji Autokorelasi

Dibawah ini akan menampilkan hasil uji autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan uji *durbin-watson*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .532 ^a | .283 | .260 | 5.02156 | .513 |

a. Predictors: (Constant), CIR, DER, Size

b. Dependent Variable: MBR

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel 4.5 dapat dilihat nilai *d* (*durbin-watson*) sebesar 0.513, sedangkan *dL* dan *dU* diketahui sebagai berikut:

dL : 1.602 (berdasarkan distribusi tabel *durbin-watson*)

dU : 1.732 (berdasarkan distribusi tabel *durbin-watson*)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *d* termasuk pada kriteria $0 < d < dL$ atau $0 < 0.513 < 1.602$ yang berarti terjadi gejala autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya ketidak samaan varian dari satu pengamatan kepengamatan lain dalam satu model regresi. Heterokedastisitas terjadi ketika residual mempunyai varian tidak sama. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *scatter plot* model.¹¹²

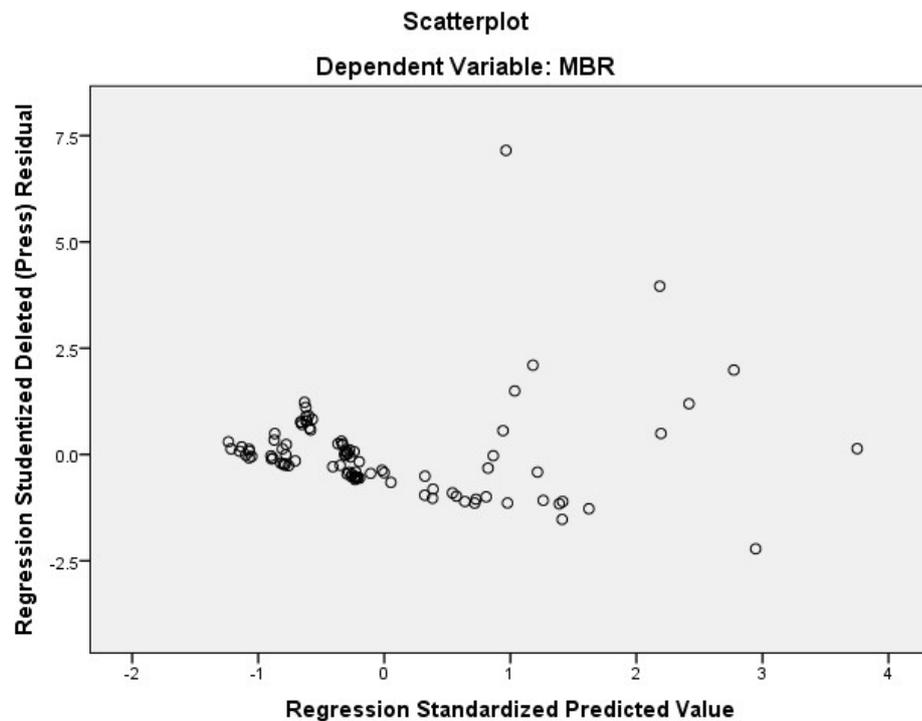
Menurut Ghozali dalam Andik Bayu Okiawan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas yaitu:¹¹³

¹¹² Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, 126

¹¹³ Andik Bayu Okiawan, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017," Seminar Mahasiswa Nasional Ekonomi dan Bisnis 2, no. 1 (Mei, 2018): 28, <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SENMAKOMBIS/article/view/275>.

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji *Scatter Plot* Sebelum Transformasi



Hasil uji heteroskedastisitas (*scatterplot*) sebagaimana terdapat pada gambar 4.1 memperlihatkan bahwa titik-titik membentuk pola tertentu yaitu menyempit. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa pada model ini terjadi heteroskedastisitas.

Pada uji asumsi klasik pertama diatas masih menunjukkan bahwa model terjadi data tidak normal sehingga perlu di transformasi data dan dilakukan pengujian ulang agar model bisa memenuhi dari keseluruhan uji asumsi klasik.

Transformasi data dapat dilakukan pada variabel independen saja atau varaibel dependen saja. Namun jika cara tersebut tidak berhasil maka dapat mentransformasikan seluruh variabel.¹¹⁴ Dalam hal ini peneliti melakukan transformasi data 2x yaitu transformasi akar (SQRT) dan transformasi regresi beda (SQRT-LAG(SQRT)) kemudian menghilangkan *outliers* sebanyak 11 data menggunakan *Casewise Diagnostics* agar uji asumsi klasik dapat memenuhi. Berikut data yang dihilangkan yaitu: data ke-1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 37, 49, 54, dan 68.

b. Uji Asumsi Klasik Kedua (Sesudah Transformasi)

1) Uji Normalitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Sesudah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 85 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .19257043 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .083 |
| | Positive | .083 |
| | Negative | -.083 |
| Test Statistic | | .083 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel 4.6 dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* residual sebesar 0.200 yang berarti $0.200 > 0.05$. Berdasarkan kriteria pengujian dapat disimpulkan data penelitian ini berdistribusi normal.

¹¹⁴ Hadi Ismanto dan Silviana Pebruary, *Aplikasi SPSS dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 35.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas Sesudah Transformasi
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.007 | .022 | | | |
| | LAGX1 | .124 | .095 | .117 | .801 | 1.249 |
| | LAGX2 | -4.810 | .710 | -.610 | .790 | 1.266 |
| | LAGX3 | -.031 | .025 | -.098 | .964 | 1.037 |

a. Dependent Variable: LAGY

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 dari nilai *tolerance* dan *VIF* dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hal tersebut diketahui dengan sebagai berikut:

- a) *Leverage* (DER) memiliki nilai *tolerance* $0.801 > 0.10$ dan *VIF* sebesar $1.249 < 10$.
- b) Ukuran perusahaan (Size) memiliki nilai *tolerance* $0.790 > 0.10$ dan *VIF* sebesar $1.266 < 10$.
- c) Intensitas Modal (CIR) memiliki nilai *tolerance* $0.964 > 0.10$ dan *VIF* sebesar $1.037 < 10$.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Transformasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .694 ^a | .482 | .463 | .19610 | 1.939 |

a. Predictors: (Constant), LAGX3, LAGX1, LAGX2

b. Dependent Variable: LAGY

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel 4.8 dapat dilihat nilai *d* (*durbin-watson*) sebesar 1.939, sedangkan *dL*, *dU*, dan $4-dU$ diketahui sebagai berikut:

dL : 1.575 (berdasarkan distribusi tabel *durbin-watson*)

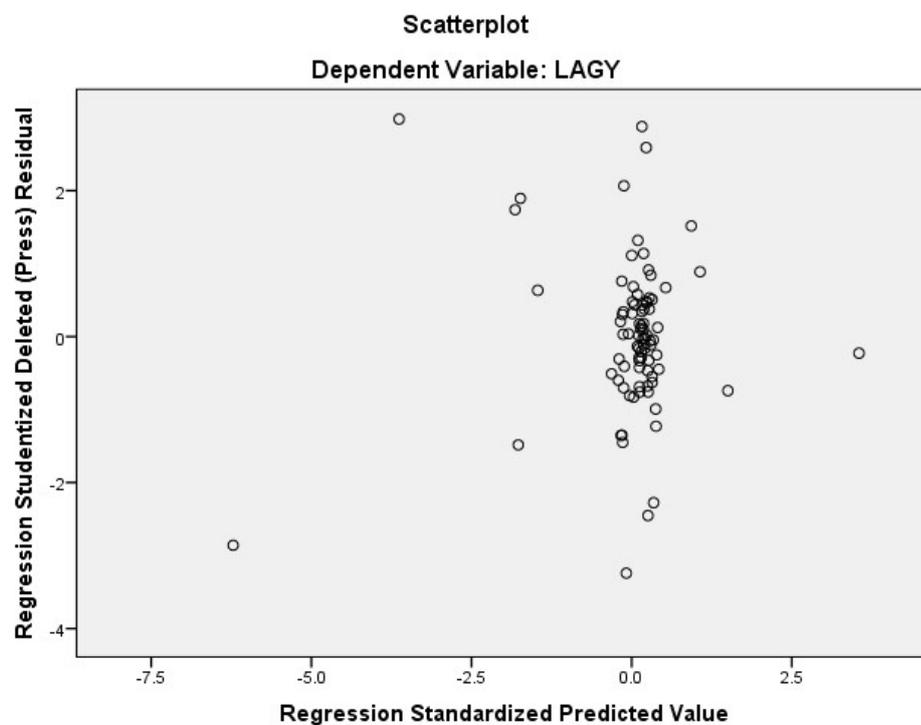
dU : 1.721 (berdasarkan distribusi tabel *durbin-watson*)

4-dU : $4 - 1.721 = 2,279$

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai d termasuk pada kriteria $dU < d < 4-dL$ atau $1.721 < 1.939 < 2,279$ yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2
Hasil Uji *Scatter Plot* Sesudah Transformasi



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Dari gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik dalam gambar *scatterplot* menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model lolos gejala Heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini layak untuk dilakukan analisis regresi linier.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menunjukkan hubungan sistematis antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Sebelum Transformasi
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -11.881 | 7.212 | |
| | DER | .217 | .083 | .267 |
| | Size | 3.907 | 2.146 | .186 |
| | CIR | -.099 | .114 | -.087 |

a. Dependent Variable: MBR

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan informasi pada tabel 4.9 diatas diperoleh sebuah persamaan regresi sebelum transformasi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = -11.881 + 0.217 (\text{DER}) + 3.907 (\text{Size}) - 0.099 (\text{CIR}) + \varepsilon$$

Keterangan:

- Nilai beta konstanta sebesar -11.881 yang berarti jika setiap penurunan satu satuan *leverage* (DER), ukuran perusahaan (Size), dan intensitas modal (CIR) memiliki nilai sama dengan 0, maka akan menurun sebesar -11.881.

- b. Nilai beta *leverage* (DER) sebesar 0.217 yang berarti setiap peningkatan *leverage* satu satuan maka akan meningkat 0.217, dengan anggapan variabel bebas yang lain dianggap konsisten.
- c. Nilai beta ukuran perusahaan (Size) sebesar 3.907 yang berarti setiap peningkatan ukuran perusahaan satu satuan maka akan meningkat 3.907, dengan anggapan variabel bebas yang lain dianggap konsisten.
- d. Nilai beta intensitas modal (CIR) sebesar -0.099 yang berarti setiap penurunan intensitas modal satu satuan maka akan menurun -0.099, dengan anggapan variabel bebas yang lain dianggap konsisten.

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Sesudah Transformasi
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.007 | .022 | |
| | LAGX1 | .124 | .095 | .117 |
| | LAGX2 | -4.810 | .710 | -.610 |
| | LAGX3 | -.031 | .025 | -.098 |

a. Dependent Variable: LAGY

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan informasi pada tabel 4.10 diatas diperoleh sebuah persamaan regresi sesudah transformasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sqrt{Y} - \text{lag}(\sqrt{Y}) = & \beta_0 + \beta_1 [\sqrt{X_1} - \text{lag}(\sqrt{X_1})] + \\ & \beta_2 [\sqrt{X_2} - \text{lag}(\sqrt{X_2})] + \\ & \beta_3 [\sqrt{X_3} - \text{lag}(\sqrt{X_3})] + \varepsilon \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sqrt{Y} - \text{lag}(\sqrt{Y}) = & -0.007 + 0.124 [\sqrt{X_1} - \text{lag}(\sqrt{X_1})] + \\ & -4.810 [\sqrt{X_2} - \text{lag}(\sqrt{X_2})] + \\ & -0.031 [\sqrt{X_3} - \text{lag}(\sqrt{X_3})] + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan:

- a. Nilai beta konstanta sebesar -0.007 yang berarti jika setiap penurunan satu satuan *leverage* (DER), ukuran perusahaan (Size), dan intensitas modal (CIR) memiliki nilai sama dengan 0, maka akan menurun sebesar -0.007.
- b. Nilai beta *leverage* (DER) sebesar 0.124 yang berarti setiap peningkatan *leverage* satu satuan maka akan meningkat 0.124, dengan anggapan variabel bebas yang lain dianggap konsisten.
- c. Nilai beta ukuran perusahaan (Size) sebesar -4.810 yang berarti setiap penurunan ukuran perusahaan satu satuan maka akan menurun -4.810, dengan anggapan variabel bebas yang lain dianggap konsisten.
- d. Nilai beta intensitas modal (CIR) sebesar -0.031 yang berarti setiap penurunan intensitas modal satu satuan maka akan menurun -0.031, dengan anggapan variabel bebas yang lain dianggap konsisten.

B. Pembuktian Hipotesis

Dibawah ini akan menampilkan hasil uji T atau uji parsial, uji F atau uji simultan, dan koefisien determinasi (R^2) sebagai pembuktian hipotesis dalam penelitian ini.

1. Uji T atau Uji Parsial

Dibawah ini akan menampilkan hasil uji T atau uji parsial dengan kriteria dasar pengambilan keputusan jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $sig. > 0.05$, maka H_a ditolak, namun jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $sig. < 0.05$, maka H_a diterima.

Tabel 4.11
Hasil Uji T atau Uji Parsial
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|-------|------------|----------------------------------|------------|-----------------------------------|--------|------|
| 1 | (Constant) | -.007 | .022 | | -.324 | .747 |
| | LAGX1 | .124 | .095 | .117 | 1.305 | .195 |
| | LAGX2 | -4.810 | .710 | -.610 | -6.777 | .000 |
| | LAGX3 | -.031 | .025 | -.098 | -1.202 | .233 |

a. Dependent Variable: LAGY

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai T_{hitung} DER sebesar 1.305 dengan nilai *sig.* 0.195, Size sebesar -6.777 dengan nilai *sig.* 0.000 dan CIR sebesar -1.202 dengan nilai *sig.* 0.233. Sedangkan untuk nilai T_{tabel} dapat dihitung dengan $(\alpha/2, V)$.

Diketahui: $V = n - p$

$n =$ Banyaknya sampel

$$= 85 - 3$$

$p =$ Banyaknya variabel independen

$$= 82$$

$$\alpha = 0.05$$

jadi $T_{tabel} = (\alpha/2, V)$

$$= (0.05/2, 82)$$

$$= (0.025, 82)$$

$$= 1.992 \text{ (berdasarkan distribusi } T_{tabel} \text{)}$$

Dengan tersedianya nilai T_{tabel} maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil uji T sebagai berikut:

- a. Variabel *leverage* (DER) terhadap konservatisme akuntansi (MBR) memiliki nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau *sig.* < 0.05 yaitu $1.305 < 1.992$ atau $0.195 > 0.05$, sehingga dapat diputuskan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Variabel ukuran perusahaan (Size) terhadap konservatisme akuntansi (MBR) memiliki nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $sig. < 0.05$ yaitu $-6.777 > 1.992$ atau $0.000 < 0.05$, sehingga dapat diputuskan H_{a2} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Variabel intensitas modal (CIR) terhadap konservatisme akuntansi (MBR) memiliki nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $sig. < 0.05$ yaitu $-1.202 < 1.992$ atau $0.233 > 0.05$, sehingga dapat diputuskan H_{a3} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel intensitas modal tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji F atau Uji Simultan

Dibawah ini akan menampilkan hasil uji F dengan kriteria dasar pengambilan keputusan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig. < 0.05$, maka H_a diterima.

Tabel 4.12
Hasil Uji F atau Uji Simultan
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 2.900 | 3 | .967 | 25.134 | .000 ^b |
| | Residual | 3.115 | 81 | .038 | | |
| | Total | 6.015 | 84 | | | |

a. Dependent Variable: LAGY
b. Predictors: (Constant), LAGX3, LAGX1, LAGX2
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 25.134 dengan nilai $sig.$ 0.000, sedangkan untuk nilai F_{tabel} dihitung dengan $F_{\alpha}(V_1, V_2)$.

Diketahui: $V1 = p = 3$ → $p =$ Variabel independen

$V2 = n - p - 1$ → $n =$ Sampel

$$= 85 - 3 - 1$$

$$= 81$$

$$\alpha = 0.05$$

$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha} (V1, V2)$

$$= F_{0.05} (3, 81)$$

$$= 2.76 \text{ (berdasarkan distribusi } F_{\text{tabel}})$$

Pada uji F berpengaruh secara simultan karena keputusannya minimal ada satu variabel X yang berpengaruh terhadap Y. Dengan adanya uji F dan kriteria penarikan kesimpulan maka dapat ditarik kesimpulan nilai $F_{\text{hitung}} > 2.76$ atau $\text{sig.} < 0.05$ yaitu $25.134 > 2.76$ atau $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat diputuskan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Dibawah ini akan menampilkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .694 ^a | .482 | .463 | .19610 |

a. Predictors: (Constant), LAGX3, LAGX1, LAGX2

b. Dependent Variable: LAGY

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui didalam data jumlah variabel bebasnya lebih dari 2 maka yang digunakan adalah *Adjusted R²* yaitu sebesar 0.463 atau 46.3% > 40% yang berarti sudah dikatakan mencukupi. Hal ini variabel *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas modal memberikan kontribusi sebesar 46.3% terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan 53.7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil uji pada tabel dapat disimpulkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $sig. < 0.05$ yaitu $1.305 < 1.992$ atau $0.195 > 0.05$, sehingga dapat diputuskan H_{a1} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun berdasarkan nilai regresi variabel *leverage* sebesar 0.124 menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka tidak mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi.

Variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan karena data yang digunakan peneliti terbatas hanya 3 tahun, yaitu 2019-2021. Sedangkan menurut Reskino dan Ressay Vemiliyarni (2014) kemungkinan tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap konservatisme akuntansi karena perusahaan menerapkan sikap kehati-hatian dalam keadaan yang tidak pasti dan tidak peduli apakah perusahaan tersebut mengalami

tingkat utang yang tinggi atau rendah. Perusahaan melakukan itu untuk meningkatkan kepercayaan para kreditur dalam memberikan pinjamannya. Oleh karena itu perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya.¹¹⁵

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Entis Haryadi, Titi Sumiati, dan Nana Umdiana (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi* menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.¹¹⁶ Juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nathania Pramudita (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI* menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.¹¹⁷ Namun penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iddha Wahyu Dwi Putra dan Vitan Fitria Sari (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi* menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.¹¹⁸

¹¹⁵ Reskino dan Ressay Vemiliyarni, "Pengaruh Konvergensi IFRS, *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, dan *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Akuntabilitas* 7, no. 3 (Desember, 2014): 193, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/30942>.

¹¹⁶ Entis Haryadi, Titi Sumiati, dan Nana Umdiana, "*Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*," *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 2 (2020): 74, <https://doi.org/10.31000/c.v4i2.2356>.

¹¹⁷ Nathania Pramudita, "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 2 (Maret, 2012): 6, <https://doi.org/10.33508/jima.v1i2.129>.

¹¹⁸ Iddha Wahyu Dwi Putra dan Vita Fitria Sari, "Pengaruh *Financial Distress, Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, no. 4 (November, 2020): 3515, <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.299>.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil uji pada tabel dapat disimpulkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $sig. < 0.05$ yaitu $-6.777 > 1.992$ atau $0.000 < 0.05$, sehingga dapat diputuskan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun berdasarkan nilai regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -4.810 menunjukkan bahwa semakin rendah ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi.

Menurut Prastica dikutip dari Triya Mayasari, Yusuf, dan Agung Yulianto menyatakan bahwa “ukuran perusahaan menunjukkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset perusahaan akan mengindikasikan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan skala ekonomi yang tinggi dan lebih besar dianggap mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama.”¹¹⁹ Ukuran perusahaan ini dapat digunakan untuk mewakili karakteristik dari keuangan perusahaan.

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan juga mempengaruhi terhadap masyarakat luas. Ukuran perusahaan yang besar akan membuat calon investor semakin tertarik dengan perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena skala

¹¹⁹ Triya Mayasari, Yusuf, dan Agung Yulianto, “Pengaruh *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Underpricing*,” *Jurnal Kajian Akuntansi* 2, no. 1 (2018): 44, <https://doi.org/10.33603/jka.v2i1.1271>.

perusahaan atau ukuran perusahaan membuat calon investor lebih yakin untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Sapitri, Mohamad Zulman Hakim, dan Dirvi Surya Abbas (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intentitas Modal, *Debt Covenant*, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi,¹²⁰ Juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hosea Rhemananda, Widaryanti, dan Mohklas (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.¹²¹ Namun penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawang Kalbuana dan Sri Yuningsih (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia, Malaysia, dan Singapura menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.¹²²

¹²⁰ Anggi Sapitri, Mohamad Zulman Hakim, dan Dirvi Surya Abbas, "Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intentitas Modal, *Debt Covenant*, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi", *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 1 (Januari, 2021): 402, <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5191>.

¹²¹ Hosea Rhemananda, Widaryanti, dan Mohklas, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Fokus EMBA* 1, no. 1 (April, 2022): 30, <https://doi.org/10.34152/emba.v1i1.441>.

¹²² Nawang Kalbuana dan Sri Yuningsih, "Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia, Malaysia, dan Singapura," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM* 10, no. 2 (Oktober, 2020): 67, <https://doi.org/10.55601/jwem.v10i2.720>.

3. Pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil uji pada tabel dapat disimpulkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $sig. < 0.05$ yaitu $-1.202 < 1.992$ atau $0.233 > 0.05$, sehingga dapat diputuskan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel intensitas modal tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun berdasarkan nilai regresi variabel intensitas modal sebesar -0.031 menunjukkan bahwa semakin rendah intensitas modal maka tidak mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi.

Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan karena data yang digunakan peneliti terbatas hanya 3 tahun, yaitu 2019-2021. Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya periode yang digunakan 5 sampai 10 tahun agar dapat memperoleh data dan hasil yang lebih baik lagi. Variabel intensitas modal bernilai negatif karena perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi tidak menimbulkan adanya penyajian pelaporan laba menjadi konservatif. Manajemen berusaha untuk tidak memaparkan laporan yang lebih konservatif dalam hal ini meskipun perusahaan memiliki aset dalam meningkatkan penjualan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Kurnia Putri, Wiralestari, dan Riski Hernando (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Leverage*, *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi menyatakan bahwa intensitas modal tidak

berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.¹²³ Juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Suharni, Arini Wildaniyati dan Dea Andreana (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, *Leverage*, Profitabilitas, Intensitas Modal, *Cash Flow*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.¹²⁴ Namun penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shifa Aurillya, I Gusti Ketut Agung Ulupui dan Hera Khairunnisa (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Growth Opportunities*, Intensitas Modal, dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.¹²⁵

4. Pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil uji pada tabel dapat disimpulkan nilai $F_{hitung} > 2.76$ atau $sig. < 0.05$ yaitu $25.134 > 2.76$ atau $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat diputuskan H_{a4} diterima.

¹²³ Suci Kurnia Putri, Wiralestari, dan Riski Hernando, "Pengaruh *Leverage*, *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi," *Wahana Riset Akuntansi* 9, no. 1 (April, 2021): 58, <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111948>.

¹²⁴ Siti Suharni, Arini Wildaniyati, dan Dea Andreana, "Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, *Leverage*, Profitabilitas, Intensitas Modal, *Cash Flow*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme," *EKOMAKS* 8, no. 1 (Maret, 2019): 22, <https://doi.org/10.33319/jeko.v8i1.30>.

¹²⁵ Shifa Aurillya, I Gusti Ketut Agung Ulupui dan Hera Khairunnisa, "Pengaruh *Growth Opportunities*, Intensitas Modal, dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing* 2, no. 3 (Desember, 2021): 617, <https://pub.unj.ac.id/index.php/japa/article/view/479>.

Dapat disimpulkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas modal secara simultan berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia Arum Arsita dan Farida Titik Kristanti (2019) dengan hasil penelitian bahwa *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.¹²⁶

Besarnya pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0.463. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang berupa *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas modal mampu menjelaskan variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi sebesar 46.3% sehingga sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya mampu menjelaskan konservatisme akuntansi sebesar 53.7% ($100\% - 46.3\% = 53.7\%$).

¹²⁶ Mutia Arum Arsita dan Farida Titik Kristanti, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi," *e-Proceeding of Management* 6, no. 2 (Agustus, 2019): 3399, <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/10259/10115>.